

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan teoritis

#### 2.1.1 Tanaman Kubis

Kubis (*Brassica oleracea* L.) merupakan tanaman semusim atau dua musim yang dapat ditanam didataran tinggi maupun dataran rendah. Kubis merupakan tanaman yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat dikarenakan kandungan gizinya yang cukup tinggi. Menurut Edi dan Bobihoe (2010) beberapa kandungan yang ada dalam kubis yaitu protein, vitamin A, vitamin C, vitamin B1, vitamin B2 dan niacin. Kandungan kubis putih lebih rendah jika dibandingkan dengan kubis bunga, namun kandungan vitamin A lebih tinggi. Menurut USDA sistematika tanaman kubis berdasarkan klasifikasinya adalah sebagai berikut :

Kingdom : plantae  
Subkingdom : Tracheobionta  
Superdivisio : Spermatophyta  
Kelas : Dicotyledonae  
Ordo : Papavorales  
Famili : Cruciferae (*Brassicaceae*)  
Genus : *Brassica*  
Spesies : *Brassica oleracea* L.

Tanaman kubis merupakan tanaman semusim atau tanaman yang berumur pendek dan termasuk dalam famili *brassicaceae*. Beberapa tanaman yang memiliki kekerabatan dengan kubis diantaranya yaitu petsai, kubis bunga dan brokoli. Tanaman kubis mempunyai jenis yang cukup banyak. Lima jenis diantaranya sudah umum dibudidayakan di dunia yaitu kubis krop atau kol (*B. oleraceae* L var.

*capitata L*) kubis daun atau kubis stek (*B. oleraceae L var. acephala L.*) dan sering disebut kale, kubis umbi atau kohlrabi (*B. oleraceae L var. gongylodes L.*), kubis tunas atau kubis babat (*B. oleraceae L var. gemmifera L.*), dan yang terakhir kubis bunga (*B. oleraceae L var. botrytis L.*) dan brokoli (*B. oleraceae L var. botrytis sub var. cymosa L.*). Diantara beberapa jenis kubis tersebut, hanya kubis krop dan kubis bunga yang sering dibudidayakan.

Bentuk daun kubis yaitu bulat telur sampai lonjong dan lebar seperti kipas. Awalnya, daunnya yang berlapis lilin tumbuh lurus, lalu tumbuh membengkok menutupi daun-daun muda yang terakhir tumbuh. Pertumbuhan daun akan berhenti dengan terbentuknya krop atau telur (kepala) dan krop samping pada kubis tunas. (Edi, S., & Bobihoe, J.2010).

### **2.1.2 Syarat Tumbuh Tanaman Kubis**

Kubis pada umumnya ditanam di daerah yang berhawa sejuk, pada ketinggian 800-2000 m dpl dan bertipe iklim basah, tetapi terdapat pula varietas yang dapat ditanam didataran rendah pada ketinggian 200 m dpl. Pertumbuhan optimumnya didapatkan pada tanah yang banyak mengandung humus, gembur, porus dan pH tanah antara 6-7. Waktu tanam yang baik pada awal musim hujan atau awal musim kemarau. Namun kubis dapat ditanam sepanjang tahun namun dengan perawatan yang intensif (Edi S., & Bobihoe, J. 2010).

### **2.1.3 Biaya Usahatani**

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya merupakan bagian dari harga pokok yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. Biaya usahatani dihitung

berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatani yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Biaya usahatani terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) (Soekartawi, 2016).

- 1) Biaya tetap yaitu biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang di peroleh banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dimaksud didalam penelitian ini yaitu lahan dan penyusutan alat.
- 2) Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi yang diperoleh. Biaya variabel yang dimaksud didalam penelitian ini adalah Biaya bibit, Pupuk, dan Pestisida.

Secara sistematis, biaya usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost (Biaya produksi total)

FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

VC = Variabel Cost (Biaya variabel)

#### **2.1.4 Penerimaan Usahatani**

Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang bisa berwujud tiga hal, yaitu hasil penjualan produk yang akan dijual, hasil penjualan produk sampingan, dan produk yang dikonsumsi rumah tangga selama melakukan kegiatan usahatani. Penerimaan usahatani yang diperoleh oleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non

tunai (Soekartawi 2016). Untuk mengetahui penerimaan dari suatu usahatani dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga jual per unit)

Q = Jumlah produksi dalam periode tanam tertentu

### **2.1.5 Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2017). Untuk mengetahui pendapatan usahatani yang harus diketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani di jalankan dalam waktu yang ditetapkan. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Pendapatan usahatani kubis

TR = Total penerimaan usahatani kubis

TC = Total biaya usahatani kubis

### **2.1.6 Analisis R/C Ratio**

Analisis R/C rasio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan biaya (Munawir, 2010). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengukur pendapatan dari usahatani adalah dengan menggunakan metode analisis R/C rasio (*Return Cost Rasio*). Metode R/C rasio dilakukan dengan membandingkan antara

penerimaan usahatani dan biaya usahatani, secara matematis R/C rasio dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} = \frac{P_y \times Y}{FC+VC}$$

Dimana:

R = Penerimaan

C = Biaya

$P_y$  = Harga output

Y = Output

TFC = Total biaya tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total Variable Cost*)

Secara teoritis apabila nilai R/C rasio = 1 artinya usahatani yang dijalankan berada pada kondisi yang tidak untung maupun tidak rugi atau BEP (*Break Event Point*). Nilai R/C rasio < 1 artinya usahatani yang dijalankan berada pada kondisi yang merugikan dan tidak efisien. Nilai R/C rasio > 1 artinya usahatani yang dijalankan berada pada kondisi yang menguntungkan dan efisien.

### **2.1.7 Analisis B/C Ratio**

Benefit cost ratio adalah istilah yang berkaitan dengan perhitungan keuntungan. Tujuannya untuk mengetahui apakah suatu usaha untung, atau rugi. Dalam dunia bisnis, benefit cost ratio atau B/C ratio merupakan istilah yang memiliki kaitan erat dengan perhitungan keuntungan. Analisis B/C adalah analisis menggunakan perbandingan antara manfaat dan biaya. Semakin besar perbandingan antara benefit dan biaya, maka suatu usaha akan semakin menguntungkan. Secara teoritis bila B/C = 1 artinya tidak untung tidak rugi. Jika

B/C kurang dari 1 maka usahatani dianggap rugi. Secara matematis, B/C rasio dapat dituliskan sebagai berikut:

$$B/C = \pi / TC$$

Dimana:

B = Keuntungan

C = Biaya

$\Pi$  = Pendapatan

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

Dengan teoritis apabila B/C rasio = 1 artinya usahatani yang dijalankan berada pada kondisi yang tidak untung maupun tidak rugi atau BEP (*Break Event Point*). Nilai B/C rasio < 1 artinya usahatani tidak layak untuk diusahakan. Nilai B/C rasio > 1 artinya usahatani layak untuk diusahakan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan penulis sebagai pembanding untuk Langkah selanjutnya. Penelitian terdahulu ini berkaitan dengan judul penelitian yang saat ini sedang diteliti oleh penulis. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan judul penelitian ini:

Analisis Pendapatan Usahatani kubis di Desa Harusan Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Oleh: Muhammad Haris (2012). Hasil dari penelitian ini adalah biaya total rata-rata pada usahatani kubis adalah Rp. 936.600.39,-. Penerimaan rata-rata usahatani kubis adalah Rp. 1.466.111.11,-. Pendapatan rata-rata usahatani kubis adalah Rp.1.381.791,67,-. Petani yang mengusahakan kubis di Desa Harusan memberikan pendapatan cukup besar bagi petani.

Analisis Pendapatan Usahatani Kubis Organik di Desa Deles Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Oleh: Sigit Prasetyo Aji (2019). Hasil dari penelitian ini adalah faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan adalah luas lahan, jumlah benih dan pupuk cair, sedangkan tenaga kerja dan pupuk kandang tidak berpengaruh nyata. Terdapat perbedaan antara pendapatan petani Kubis dengan UMK Kabupaten Batang.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

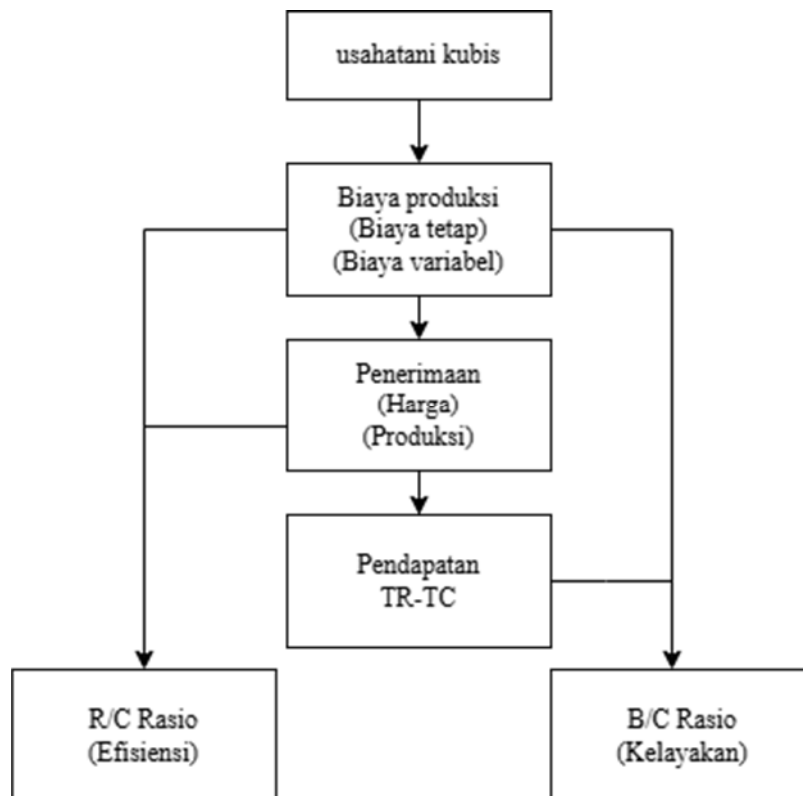
Ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan dalam proses produksi pertanian yang juga akan berpengaruh pada keuntungan para petani. Pendapatan usahatani kubis terdiri dari penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu yang merupakan hasil kali jumlah input yang di hasilkan dengan output. Besarnya keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya. Besarnya keuntungan petani dari suatu usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dan penerimaan yang diterima oleh petani tersebut dalam jangka waktu tertentu misalnya satu musim tanam.

Dalam penelitian ini biaya produksi di kategorikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Biaya tetap yang dimaksud berupa penyusutan alat sedangkan biaya variabel berupa biaya bibit, pupuk dan pestisida. Sementara penerimaan yang dimaksud adalah keseluruhan nilai produk dari usahatani kubis yang diterima petani, dengan mengalikan jumlah produksi dengan harga jual produk/kilogram (kg) yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diterima oleh petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan petani selama kegiatan usahatani

berlangsung. Untuk meningkatkan keuntungan dari usahatani kubis ini perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dari biaya input untuk proses produksi maupun output yang diterima oleh petani. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, harga jual dan luas lahan yang digunakan untuk menanam kubis.

Untuk mengetahui apakah usahatani kubis di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu efisien dan layak diusahakan, diperlukan suatu analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis pendapatan ( $\pi = TR-TC$ ), analisis R/C rasio dan analisis B/C rasio. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam skema berikut:

**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Analisis Usahatani kubis (*Brassica oleracea*)

## 2.4 Hipotesis

1. Diduga rata rata pendapatan usahatani kubis di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang mendapatkan keuntungan sebesar Rp 1.381.791,67.
2. Diduga nilai ifisien sebsar 1, menunjukkan bahwa ushatani Kubis di desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang ifisien
3. Diduga nilai R/C Ratio lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa usahatani kubis di Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang tersebut layak dikembangkan